

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sebenarnya tidak terjadi dalam kotak yang terpisah-pisah namun untuk menyederhanakan dan memudahkan pembahasan, perkembangan sering dibagi kedalam beberapa aspek. Sebagai contoh, Dodge, dkk(2002) membagi area perkembangan kedalam empat aspek yaitu aspek sosial-emosional, aspek fisik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Dalam pendidikan TK di Indonesia, ada enam aspek yang menjadi fokus program pengembangan, yaitu aspek pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama (Pusat Balitbang Depdiknas, 2002). Secara umum para ahli perkembangan sering membagi aspek-aspek tersebut kedalam tiga area besar, yaitu aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, dkk, 2004). Pembagian kedalam jumlah aspek yang lebih sedikit ini bukan berarti meniadakan beberapa aspek yang sudah ada. Dalam pembagian kedalam tiga aspek besar ini, beberapa aspek yang dianggap memiliki akar yang sama digabungkan menjadi satu aspek, misalnya aspek bahasa, moral, dan kognitif dibahas dalam satu bagian yang disebut aspek kognitif.

Perlu kita ketahui bahwa salah satu perkembangan yang dianggap amat penting pada anak adalah perkembangan kognitif. Semakin banyak orang tua yang menganggap bahwa perkembangan kognitif ini harus dikembangkan semaksimal mungkin sejak masa kanak-kanak. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya persaingan dalam era globalisasi. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan hanya orang-orang yang tangguh sajalah yang akan bertahan.

Orang tua amat menyadari hal ini sehingga mereka berlomba-lomba mengembangkan kemampuan kognitif anak mereka sedini mungkin. Menyekolahkan dan memberi les-les sedini mungkin merupakan cara-cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Sekolah pun mendapat tantangan yang cukup besar untuk mengakomodasi keinginan tersebut.

Hal yang paling mendasar yang harus diketahui guru dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah tentu saja mengetahui perkembangan kognitif anak. Dengan mengetahui tahapan perkembangan anak dalam area kognitifnya, guru akan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang paling tepat bagi anak. Anak akan dapat mengembangkan potensinya seluas mungkin tanpa ada rasa paksaan atau tekanan yang berlebihan .

Guru yang mengajar di TK sangat perlu mengetahui karakteristik dari aspek perkembangan kognitif para siswanya agar dapat memberi penanganan yang sesuai karena seperti yang kita ketahui, anak usia 6 tahun pada umumnya mempunyai pikiran yang lebih 'dewasa' bila dibandingkan dengan anak usia 18 bulan. Namun, anak usia 6 tahun tentu mempunyai keterbatasan pemikiran bila kita bandingkan dengan anak usia 11 tahun. Hal ini terjadi karena proses kognitif berkembang mengikuti suatu pola tertentu, yang akan berkembang sesuai bertambahnya usia anak. (Yuliani Nurani Sujiono:2008)

Oleh karena ada perbedaan cara berpikir antara anak usia 4-6 tahun apabila dibandingkan dengan anak usia 11 tahun maka diperlukan cara pembelajaran yang berbeda antara tiap tahapan perkembangan ini. Dengan pola pembelajaran yang sesuai, anak akan mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan lebih mudah. Cara pembelajaran seperti ini akan menghemat

waktu yang cukup banyak, baik bagi guru dan murid. Bagi guru, cara ini akan lebih efisien karena guru dapat merasa yakin apa yang ia rencanakan akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh muridnya dan hasil yang baik akan dapat diperoleh. Sedangkan bagi murid, akan efisien karena ia belajar sesuai dengan kemampuannya saat itu sehingga apa yang diberikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik.

Untuk dapat membuat sebuah rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak, guru tentu perlu memahami perkembangan kognitif anak, guru tentu perlu memahami perkembangan yang sedang dialami oleh anak didiknya pada saat itu. Oleh karena itu, pada bagian ini kita akan membahas perkembangan kognitif yang dialami pada anak usia 4-6 tahun dan cara pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut.

Bilangan yang menjadi unsur dari matematika atau kognitif pada pembelajaran TK menjadi sesuatu yang wajib diperkenalkan kepada anak sejak dini. Pengenalan bilangan di Taman Kanak-kanak dapat berupa pemberian permainan yang menarik sehingga menyenangkan bagi anak. Tetapi pada kenyataannya pengenalan bilangan pada anak usia TK di beberapa lembaga pendidikan belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Dibutuhkan pembelajaran yang menarik untuk anak usia TK. Salah satu teknik pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak untuk pengenalan bilangan pada anak usia TK adalah dengan permainan tradisional congklak, dimana permainan ini memiliki karakteristik yang menyenangkan dan memiliki manfaat untuk belajar mengenal bilangan yang mengacu pada perkembangan kognitif anak. Didapati oleh peneliti kurangnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak

Dari latar belakang yang di yang dibahas dan sebagai upaya dalam peningkatan kognitif anak di TK Kihajar Dewantoro 12 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo maka peneliti mencoba meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan congklak.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak belum mendapat hasil yang diinginkan.
2. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
3. Media atau metode yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah peneliti lebih mengfokuskan pada “pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak, belum memberikan hasil yang diharapkan”.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, di TK Kihajar Dewantoro 12 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif pemecahan masalah meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan congklak di kelompok B TK Kihajar Dewantoro 12 Kota Timur Kota Gorontalo, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; Guru menciptakan kelas agar lebih kondusif dalam pembelajaran.

Langkah 2; Guru menyiapkan media permainan congklak yang dapat memacu anak meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Langkah 3; Guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak didik cara bermain congklak, sambil memberi contoh seperti bagaimana mempersiapkan alat permainan, cara menghitung dan cara menyelesaikan permainan.

Langkah 4; Anak secara bergilir memperlihatkan hasil kerjanya.

Langkah 5; Anak yang mengalami kesulitan diberi bimbingan dan petunjuk.

Langkah 6; Bagi anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik, diberi penguatan.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Congklak” pada anak di kelompok B TK Kihajar Dewantoro 12 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Bagi guru; Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui kemampuan kognitif anak.
2. Bagi anak; Anak akan termotivasi dalam belajar dan peningkatan kemampuan kognitif.

3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti; Dapat menambah wawasan, terutama merancang pembelajaran yang berdampak positif bagi anak.